

## ANALISIS MAJAS DAN DIKSI PADA LAGU *CINCIN* YANG DIPOPULERKAN HINDIA

Nadiya\*, Jumadi\*, Dwi Wahyu Candra Dewi  
Universitas Lambung Mangkurat  
[nadiyaiya37@gmail.com](mailto:nadiyaiya37@gmail.com)

### Abstract

Language is an important identity of a country and as a means of communication among society. Today's language has developed a lot through songs popularized by New Musicians. In this song, the condition and feelings of someone who hears it can be represented. One of the songs that is famous for its interesting lyrics is the song Ring which was popularized by Indies. Therefore, the author conducted qualitative research using descriptive methods and a stylistic approach to examine the language style and diction in the song lyrics. The data collected are words, phrases and sentences from the lyrics of the song Ring. The research results found that there were 15 language styles and 21 dictions in the song. This research is recommended for lovers of the Ring song who want to understand and deepen the song more.

**Keywords** – Language style, diction, Cincin songs

### Abstract

Bahasa sebagai identitas terpenting dari suatu negara dan sebagai alat komunikasi dikalangan masyarakat. Bahasa saat ini banyak berkembang melalui sebuah lagu yang dipopulerkan oleh Musisi Baru. Pada lagu, keadaan dan perasaan seseorang yang mendengar dapat terwakilkan. Salah satunya lagu yang terkenal karena liriknya yang menarik, yaitu lagu *Cincin* yang dipopulerkan oleh Hindia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan stilistika untuk meneliti gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu tersebut. Data yang dikumpulkan adalah kata, frasa, dan kalimat dari lirik lagu *Cincin*. Hasil penelitian menemukan ada 15 gaya bahasa dan 21 diksi dalam lagu tersebut. Penelitian ini direkomendasikan bagi pencinta lagu *Cincin* yang ingin lebih memahami dan mendalami lagu tersebut.

**Kata kunci** – Gaya Bahasa, Diksi, Lagu *Cincin*

### A. Pendahuluan

Sastra terdiri dari beragam bentuk media yang bersumber dari pikiran, perasaan, dan keinginan pengarang sebagai reaksi terhadap diri dan lingkungannya. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra yang termasuk kedalam karya sastra jenis puisi

(Siswanto, 2011:23). Seperti halnya puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap. Lirik lagu termasuk ke dalam puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan yang paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswanto, 2011:39). Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi.

Literote, histeron proteron, pleonasme, tautologi, periphrasis, prolepsis, pertanyaan retorik, sillepsis, zeugma, hiperbola, paradoks, dan oxymoron, Apostrof, kiasmus, elipsis, eufemisme, dan kiasmus adalah contoh gaya bahasa retorik. Bahasa ilustratif mencakup tanda dan frasa berikut: paronomasia, hipalase, ironi, julukan, eponim, julukan, sinonim, dan metonimi. Yang juga penting adalah diksi sebuah lagu, atau kata-kata yang terkandung di dalamnya. Untuk menyampaikan makna yang diinginkan seorang penulis, seni diksi memerlukan pemilihan kata yang cermat. Pengungkapan pikiran sangat dipengaruhi oleh pemilihan kata, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Komunikasi yang efektif dapat difasilitasi dengan penggunaan bahasa yang sesuai.

Kata merupakan unsur pembentuk makna yang membentuk struktur bahasa formal sebuah karya sastra, oleh karena itu penggunaan dan pemilihannya sangatlah penting. Lirik disusun dan diatur oleh penulis, yang sangat memperhatikan detail saat memilih setiap frasa. Penulis menempatkan nilai yang sama pada makna setiap kata serta pengaruhnya terhadap keadaan emosi dan getaran mental pembaca. Oleh karena itu, kemampuan penyair untuk menyampaikan sensasi batinnya secara efektif melalui pilihan kata sangatlah penting. Ketika kata-kata dipilih dengan cermat untuk melengkapi bunyinya, kata-kata tersebut dapat membangkitkan rasa kenikmatan estetis. Keraf (2008:24) menarik tiga kesimpulan utama mengenai diksi dan pilihan kata: (a) mengetahui kata mana yang tepat untuk menyampaikan gagasan, bagaimana menggabungkan kata dengan tepat atau menggunakan ekspresi yang tepat, dan gaya mana yang tepat merupakan diksi dan pilihan kata. paling cocok untuk tujuan ini, (b) memahami makna substansi konsep yang ingin disampaikan dan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai-nilai pendengar merupakan komponen penting dalam pemilihan kata yang efektif. Memiliki kosakata yang banyak dan kemampuan menggunakannya secara efektif sangat penting untuk (c) Bahasa. Leksikon atau kosakata suatu bahasa mencakup semua kata yang dimilikinya.

Denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, istilah ilmiah, kata populer, jargon, bahasa gaul, kata asing, dan kata serapan hanyalah beberapa dari kategori diksi yang diuraikan oleh Keraf (2008:89–108). Kajian stilistika mencakup analisis penggunaan kiasan dalam sebuah lagu. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sudjiman (1993:13–14) yang berpendapat bahwa kajian stilistika meliputi diksi, struktur kalimat, kiasan, perumpamaan, pola rima, dan mantra-mantra yang ditulis pengarang dalam karyanya. Kajian gaya bahasa ini meliputi kata, frasa, intonasi, dan bunyi. Kajian stilistika akan memudahkan pembaca memahami isi karya sastra yang ingin disampaikan pengarang. Semakin sukses seorang pengarang memainkan stilistika dalam karyanya, maka produk akhirnya akan semakin estetis atau menarik. Lagu yang diteliti dalam penelitian ini adalah lagu cincin yang dipopulerkan oleh Hindia.

Pemilihan lagu ini didasarkan pada gaya bahasa menawan dan diksi yang digunakan di setiap baris liriknya. Selain itu, media juga menyoroti fakta bahwa lagu ini mendapatkan popularitas luas di awal tahun 2023 berkat unggahan TikTiknya. Lagu tersebut, yang menceritakan pengalaman dua individu berbeda yang terus-menerus mencari rekonsiliasi, telah menarik perhatian penulis karena beragamnya perangkat linguistik yang digunakan dalam narasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bahasa kiasan dan ekspresi idiomatik yang digunakan dalam lagu sehingga pendengar dapat memahami dan mengapresiasi makna yang dimaksudkan dengan lebih efektif. Pada penelitian ini, penulis mengulas secara detail tentang beberapa majas dan penggunaan diksi yang digunakan dalam lirik lagu tersebut.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif, kunci penelitian ini ada pada peneliti itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat berkaitan dengan peristiwa, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Fadhilah, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika karena peneliti akan menganalisis penggunaan gaya bahasa sebagai objek stilistika.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah lirik lagu cincin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: (1) membaca lirik lagu cincin secara berulang-ulang; (2) mencatat kalimat-kalimat yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Berikut penjelasannya

### 1. Reduksi data

Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari

data-data yang sudah di catat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan di analisis, dalam hal ini tentang diksi dan gaya bahasa lirik lagu cincin informasi yang mengacu pada masalah-masalah itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

## 2. Sajian data

Pada langkah ini data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang diksi dan gaya bahasa yang digunakan kejelasan makna dari diksi dan gaya bahasa tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari awal, saat penelitian berlangsung, sampai akhir penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas analisis penggunaan gaya bahasa dalam lagu Cincin oleh Hindia. Pada penelitian ini, ditemukan 15 majas atau gaya bahasa dan 21 diksi dalam lagu tersebut.

No.	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Simile	3
2	Personifikasi	1
3	Hiperbola	4
4	Aliterasi	2
5	Asonansi	5
	Total Data	15

#### 1. Penggunaan Gaya Bahasa pada lagu *Cincin*

##### a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan merupakan suatu perbandingan antara dua hal. Majas ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu majas simile, personifikasi, alegori, metafora, metonimia, asosiasi, eufisme, dan lain sebagainya. Berikut merupakan

rinciannya.

### ***Majas Personifikasi***

Majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan benda mati yang seolah-olah hidup. Majas personifikasi yang terdapat dalam lagu Cincin yaitu:

(1) *Seperti aku hidup berpasangan dengan api*

Lirik (1) termasuk majas Personifikasi karena menggambarkan kata *Api* memberikan sifat manusiawi seolah-olah api itu hidup dan berwujud manusia yang bisa disandingkan. Padahal jelas bahwa api bukan merupakan manusia.

### ***Majas Hiperbola***

Majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan atau melebih-lebihkan suatu fakta. Majas hiperbola ini bertujuan untuk menciptakan kesan yang lebih dramatis.

(1) *Kau bermasalah jiwa akupun rada gila*

(2) *Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi*

(3) *Lagu cinta untuk akhir dunia*

(4) *Tapi sbelumnya sejuta sayang untukmu cinta*

Lirik (1) merupakan majas hiperbola yang menekankan kata *jiwa dan gila* padahal belum tentu bahwa bermasalah jiwa dan gila seseorang itu seperti orang gila sungguhan yang tidak memiliki akal. Lirik (2) termasuk majas hiperbola karena tidak mungkin seseorang mengalami *leher terbakar* sampai pagi kecuali jika itu terjadi dalam konteks bencana yang dialami atau kecelakaan. Lirik (3) merupakan majas hiperbola karena kata *akhir dunia* memiliki makna akhir dari dunia ini padahal kita tidak tau kapan dan bagaimana akhir dunia akan terjadi. Lirik (4) merupakan majas hiperbola *sejuta sayang* merupakan nominal yang sangat banyak dan rasa sayang tidak dapat dihitung dalam bentuk nominal.

### ***Majas Simile***

Simile berasal dari bahasa latin "Simile" yang berarti kemiripan dan persamaan, secara teknis merupakan perbandingan antara 2 buah objek dengan beberapa kesamaan.

(1) *Kau langganan menangis lakimu muntah-muntah*

(2) *Begitu terus sampai iblis tobat dan sedekah*

(3) *Aku pun bola panas juga kadang lebih atau sama parahnya*

Lirik (1) dan (2) merupakan majas simile yang memiliki makna bahwa dalam hubungan selalu ada air mata dan rasa muak akan menghaapi suatu masalah yang tidak ada habisnya. Namun, tidak mungkin tidak ada masalah seperti perumpamaan *begitu terus sampai iblis tobat dan sedekah*, padahal jelas bahwa iblis tidak akan tobat dan sedekah. Lirik (3) merupakan majas simile karena memiliki makna bahwa menggambarkan persamaan sifat yang sama panasnya seperti *bola panas*.

## Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan suatu ungkapan. Gaya bahasa penegasan ini terdiri dari aliterasi, asonansi, paralelisme, antiklimaks, koreksio, elipsis, dan lain sebagainya. Gaya bahasa penegasan yang terdapat dalam lagu Cincin dapat dilihat dari beberapa majas berikut.

### *Majas Aliterasi*

Majas aliterasi merupakan gaya bahasa perulangan berupa pengulangan huruf konsonan pada awal kata. Majas aliterasi yang terdapat dalam lagu Cincin, yaitu:

- 1) *Tapi Sebelumnya Sejuta Sayang untukmu cinta*
- 2) *Satu per satu hari per hari*

Lirik (1) termasuk majas aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan "s". Lirik (2) termasuk majas aliterasi karena adanya pengulangan huruf konsonan "s", "p" dan "h".

### **Majas asonansi**

Majas Asonansi adalah gaya bahasa perulangan berupa pengulangan huruf vokal yang sama. Majas asonansi yang terdapat dalam lagu Cincin, yaitu:

- 1) *Kau bermasalah jiwa*
- 2) *aku pun rada gila*
- 3) *kau langganan menangis*
- 4) *berhenti ulangi psikolog dan terapi*
- 5) *aku isi bensin kita coba lagi*

Lirik (1) (2) dan (3) termasuk majas asonansi karena adanya pengulangan huruf vokal "a". Lirik (4) dan (5) termasuk majas asonansi karena adanya pengulangan huruf vokal "i".

## 2. Penggunaan Diksi pada Lagu *Cincin*

### Denotasi

Denotasi merupakan sebuah kalimat yang mengandung makna yang sebenarnya. Pada lagu *cincin* terdapat kata denotasi

*Mereka hanya tahu namamu mereka takkan jadi diriku*

### Konotasi

Konotasi merupakan sebuah makna yang berupa kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Konotasi dapat diartikan sebagai kiasan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Makna konotasi yang terdapat dalam lagu *Cincin* yaitu sebagai berikut.

- 1) *Aku isi bensin kita coba lagi*
- 2) *Walau sungai meluap dan ku rasa tak masuk logika*
- 3) *Apa kau ingin menjadi benar*
- 4) *atau kau ingin menjadi muda*

Lirik (1) adalah konotasi karena bensin memiliki makna sebagai energi untuk semangat dalam menjalankan kehidupan. Lirik (2) adalah konotasi karena Sungai meluap memiliki makna mengenai emosi atau sifat wanita yang terkadang tidak masuk logika. Lirik (3) merupakan konotasi karena menjadi benar memiliki makna tentang seorang wanita yang selalu merasa benar. Lirik (4) merupakan konotasi karena menjadi muda memiliki makna bahwa tumbuh saat mud aitu selalu dibenarkan dan jarang diberi penghakiman. Lirik (5) merupakan konotasi karena bermasalah jiwa memiliki makna bahwa seorang wanita itu seperti bermasalah jiwanya dan ingin selalu menang. Lirik (6) merupakan konotasi karena rad agila memiliki makna seseorang yang seperti gila dan tidak tau semestinya orang yang bersifat gila.

### Kata Abstrak

Kata abstrak merupakan kata yang tidak memiliki wujud dan bentuk. Berikut kata abstrak yang terdapat pada lagu *cincin* adalah *Jiwa, gila, neraka, iblis, tobat, sedekah, sejuta, panas, setan, cinta, sayang dan logika*.

### Konkret

Konkret berlawanan dengan kata abstrak. Kata abstrak tidak berwujud sedangkan kata konkret berwujud dan dapat diraba serta dilihat. Berikut kata konkret yang terdapat pada lagu *cincin* adalah *muntah, terbakar, api, bensin, bola, dunia, sungai, cincin,*

*batu dan leher.*

### **Kata umum**

Kata umum merupakan kata yang memiliki makna luas. Kata umum yang terdapat pada lagu *cincin* adalah *masalah, bersama, menangis, sejuta, bicara, mencintai, menyakiti, semoga, aturan dan waktu.*

### **Kata khusus**

Kata khusus merupakan kata yang memiliki makna terbatas. Kata khusus yang terdapat pada lagu *Cincin* adalah "*Jodoh*".

### **Kata populer**

kata populer yang sudah dikenal oleh banyak orang. Kata populer yang terdapat pada lagu *Cincin*, adalah "*Cincin*".

## **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis lagu *Cincin* yang dipopulerkan oleh Hindia, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa yang ada pada lagu tersebut, yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari personifikasi, simile, dan hiperbola, dan (b) gaya bahasa penegasan terdiri dari aliterasi dan asonansi. Lagu ini menggunakan berbagai diksi, seperti denotasi, konotasi, kata abstrak, konkret, umum, khusus, dan populer. Lagu Amin Paling Serius menonjolkan majas asonansi sebanyak 5 kali dan kata abstrak sebanyak 12 kali. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dan diksi sangat penting dalam menciptakan lagu yang indah. Tanpa gaya bahasa dan diksi yang memadai, lirik menjadi kaku dan kehilangan nilai keindahannya.

## **Daftar Pustaka**

Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar

Sudjiman, Panuti. 1993. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.

<https://doi.org/10.1234/JSE.V1I2.334>

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.4>

Zaimar, O. K. S. (2002). Majas dan pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45-57.

Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56-64.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023  
([www.educaniora.org](http://www.educaniora.org))



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>